

Inovasi Pembelajaran Model Blended Learning Di Masa Wabah Covid-19 (Studi Kasus Di MTs Darul Ulum)

Bambang Irawan

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Corresponding Author: irawan797@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai: pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan model blended learning dengan sistem luring dan daring pada masa wabah covid-19 di MTs Darul Ulum Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang menekankan bahwa informasi tentang objek penelitian diambil dari literatur dan bersifat deskriptif analitik. Hasil penelitian diperoleh, 1) Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan model blended learning sistem luring saat wabah covid-19 di MTs Darul Ulum Semarang tanpa menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang membutuhkan tatap muka. Saat penerapan pembelajaran luring, sekolah menerapkan praktik penyelenggaraan pembelajaran pada masa wabah covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku seperti, memeriksa suhu tubuh, penggunaan masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran, serta sekolah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka selama 2 hari secara bergantian dan pembatasan jam pembelajaran dengan durasi pembelajaran berlangsung 3 jam. Metode luring dalam pelaksanaannya membuat kelas kecil dimana per kelas dibagi menurut absensi siswa dan nantinya ada guru pengawas. Setiap guru pengawas diberikan tanggung jawab untuk mengkoordinir siswa di kelas tersebut. Selanjutnya guru pengawas mendistribusikan materi, soal dan tugas kepada siswa dan saat penugasan itu sudah selesai, siswa mengumpulkan tugas di ruangan yang telah disediakan untuk selanjutnya dikoreksi dan dapat diambil kembali di ruangan tersebut; 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan model blended learning menggunakan sistem daring saat wabah covid-19 di MTs Darul Ulum Semarang dilaksanakan dengan mengkolaborasi beberapa aplikasi yang memudahkan kegiatan belajar mengajar, seperti Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet dan Youtube. Ruang kelas secara virtual dibuat dengan menggunakan Google Classroom dan WhatsApp Group. Google Meet dimanfaatkan pada proses pembelajaran online guna menjelaskan dan memaparkan materi secara virtual yang memunculkan interaksi dengan siswa. Aplikasi ini diimplementasikan pada semua mata pelajaran di sekolah.

Kata kunci: inovasi, pembelajaran, blended learning.

Abstract. The purpose of this study was to obtain data and information regarding: the implementation of the teaching and learning process with a blended learning model using offline and online systems during the covid-19 pandemic at MTs Darul Ulum Semarang. The method used in this research is library research with the emphasis that information about the object of research is sourced from the literature and is descriptive analytic. The results showed that, 1) The implementation of the teaching and learning process using a blended learning model using an offline system during the covid-19 pandemic at MTs Darul Ulum Semarang by not utilizing the internet network. Offline learning system is a learning system that requires face-to-face. In the implementation of offline learning, schools apply guidelines for implementing learning during the covid-19 pandemic while still paying attention to applicable health protocols, namely checking body temperature, using masks, washing hands before and after learning, and schools applying face-to-face. face. face learning system for 2 days continuously. take turns and limit study hours to 3 study hours. The offline method in its implementation makes small classes where each class is divided according to student attendance and later there will be a supervising teacher. Each supervising teacher is given the responsibility to coordinate students in the classroom. Furthermore, the supervising teacher distributes material, questions and assignments to students and after the task is complete students collect assignments in the room that has been provided for further correction and can be brought back into the room; 2) The implementation of the teaching and learning process using a blended learning model using an online system during the covid-19 pandemic at MTs Darul Ulum Semarang was carried out by cooperating with several applications that facilitate teaching and learning activities, such as Whatsapp Group, Google Class, Google Meet, and Youtube. Virtual classrooms are created using Google Classroom and WhatsApp Groups. Google Meet is used in the online learning process to explain and explain material virtually which creates interaction with students. This application is applied in all subjects in school.

Key words: innovation, learning, blended learning.

How to Cite: Irawan, B. (2021). Inovasi Pembelajaran Model Blended Learning Di Masa Wabah Covid-19 (Studi Kasus Di MTs Darul Ulum). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021,273-279.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah kegiatan terpenting yang diterapkan dalam satuan pendidikan baik sekolah maupun universitas, pada proses pembelajaran pendidik harus menerapkan strategi serta inovasi pembelajaran yang dapat digunakan. Tantangan untuk menghadapi problematika pendidikan abad-21 diantaranya respon

satuan pendidikan menghadapi masa pandemi dengan tetap meningkatkan kemampuan literasi dasar, kompetensi dan pembentukan karakter. Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia yang bersifat universal. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, karena pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pada hakikatnya pendidikan

adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya, karena kemajuan beberapa negara di dunia ini dimulai dan dicapai dari pendidikannya. Pengembangan pembelajaran harus dapat bersaing secara global, sehingga perhitungan efektivitas dan efisiensi harus menjadi pilihan utamanya. Dalam keseluruhan proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pendidikan ditekankan pada pengembangan kesadaran untuk bersatu dalam kemajemukan budaya, kemajemukan berpikir, menjunjung tinggi nilai moral, kemanusiaan, agama, kesadaran kreatif, produktif, dan kesadaran hukum. Masyarakat peran sertanya semakin meningkat secara kualitatif dan kuantitatif dalam upaya pengembangan pendidikan, pemberdayaan institusi masyarakat, seperti keluarga, LSM, pesantren, dunia usaha, lembaga-lembaga kerja, dan pelatihan. Upaya pengelolaan dan pengembangan pendidikan diorientasikan pada terbentuknya masyarakat madani Indonesia. Awal tahun 2020, dunia mengalami pandemi yang disebabkan virus baru covid-19 yang melumpuhkan aktivitas manusia di seluruh dunia. Dampak covid-19 terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, maupun pendidikan. UNESCO melaporkan 1,5 milyar pelajar tidak dapat belajar di sekolah akibat pandemi ini (Sadikin, 2020). Indonesia tidak terkecuali juga berdampak covid-19. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebarannya dengan menetapkan *social distancing* dan *physical distancing*. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid 19 menginstruksikan pembelajaran dilakukan jarak jauh dan peserta didik belajar dari rumah. Alternatif pembelajaran tetap harus berjalan dengan baik meskipun pembelajaran berlangsung *daring*. Pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, dan dapat memfasilitasi interaksi dalam pembelajaran (Firman & Rahman, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan fasilitas penunjang, seperti *smartphone*, *laptop*, atau tablet yang dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Dengan adanya kebijakan ini, tentu sudah tidak ada lagi pembelajaran luring atau tatap muka antara guru dengan siswa, sebagaimana yang biasanya dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas, sekarang harus dilakukan dengan jarak jauh menggunakan system daring/online. Dalam kondisi seperti saat ini, agar pembelajaran berlangsung dengan maksimal, pendidik dituntut untuk

berupaya memaksimalkan pembelajaran jarak jauh menggunakan system daring, dengan menggunakan WhatsApp sebagai salah satu media pembelajaran dengan memanfaatkan akses internet, disamping itu pendidik juga dipaksa untuk merubah model pembelajaran yang biasanya diterapkan secara klasikan menjadi digital. Dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp ini guru bisa berinteraksi dan berkomunikasi untuk memberikan informasi dan melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk mencapai keinginan yang diharapkan. Ketika pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau institusi tertentu ingin melakukan perubahan pada masyarakat atau organisasi tertentu ke arah yang lebih baik, pertanyaannya adalah bagaimana melakukan perubahan tersebut? Salah satu upaya melakukan perubahan adalah dengan melakukan inovasi dalam masyarakat atau institusi tersebut. Inovasi berarti new ideas, kata inovasi (innovation) juga berarti pembaharuan, juga berasal dari kata kerja innovate yang berarti make change atau introduce new thing (ideas or techniques) in order to make progress. Inovasi adalah suatu gagasan (ide), praktik, atau obyek yang dapat dipahami sebagai sesuatu yang baru, atau mengadopsi dari sesuatu yang sebenarnya sudah ada dengan memodifikasinya. Inovasi dapat dipahami dan diterima bergantung pada karakteristik yang dimilikinya: Nilai keuntungan, ide tersebut harus lebih baik daripada yang digantikannya, yang dapat diukur oleh istilah istilah ekonomi, prestise sosial, keramahtamahan, dapat memberi kepuasan bagi pengguna dan masyarakat, Kecocokan, yaitu kesesuaian dengan nilai yang mapan, pengalaman masa lalu dan dapat memenuhi kebutuhan, Tingkat kerumitan, inovasi yang mudah dipahami dan digunakan lebih mudah diterima masyarakat, sebaliknya yang kesulitannya tinggi tidak mudah diterima, Dapat dicoba, inovasi yang dapat dicoba lebih mudah diterima, dapat diobservasi, yaitu sebuah inovasi yang dapat terlihat untuk diteliti. (Rogers, Everet M, 1995). Sementara pembelajaran merupakan terjemahan dari learning yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi, inovasi pembelajaran adalah pembaharuan pembelajaran yang dikemas atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari learning how to learn untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Inovasi pembelajaran merupakan suatu proses multidimensional yang kompleks dan tidak hanya bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan, tetapi terutama merupakan suatu usaha penelaahan kembali terhadap aspek-aspek sistem pembelajaran. Upaya inovasi pembelajaran tidak akan memiliki ujung akhir sampai kapanpun, karena persoalan pendidikan selalu saja ada selama peradaban dan kehidupan manusia itu sendiri masih ada. Pengembangan pembelajaran tidak akan pernah dapat diakhiri, apalagi dalam abad informasi seperti saat ini.

Hal ini dapat terjadi karena perkembangan teknologi yang digunakan oleh masyarakat dalam sistem produksi dapat mengembangkan teknologi dengan kecepatan yang amat tinggi. Model pembelajaran yang menggunakan perkembangan teknologi internet adalah model blended learning. Semler, (2005) mengatakan “Metode Blended Learning menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka yang terstruktur dan praktik dunia nyata. Pendekatan pembelajaran campuran menggunakan masing-masing kelebihan yang dimilikinya untuk mengatasi kelemahan orang lain”. John Merrow (2012) menyatakan “blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology”. Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau Blended learning merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Annisa (2014: 108) yang menyatakan bahwa blended learning merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara face to face (bertatap muka/klasikal) dengan belajar secara online (melalui penggunaan fasilitas/media internet). Blended learning merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/ tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara daring (online) (Widiara, 2018).

METODE

Metode penelitian ini berfokus pada fakta bahwa informasi tentang subjek penelitian dapat diperoleh dari literatur, yaitu data tentang subjek penelitian dapat diperoleh dari perpustakaan dalam bentuk buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dll (Kartini Kartono, 1996: 33). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dan menggambarkan secara proporsional kondisi yang diteliti dengan mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada untuk dianalisis lebih lanjut (Mardalis, 1999:26). Metode ini memungkinkan untuk memecahkan masalah saat ini dengan mengumpulkan, menyusun, atau mengklarifikasi, menganalisis, dan menafsirkan data (Winarno Surakhman, 1984: 147). Data untuk survei ini dikumpulkan melalui penelusuran dan dokumentasi menggunakan survei perpustakaan. Dengan kata lain, mencari data tentang target survei dalam bentuk memo. Transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dll. Analisis data Patton, dikutip Moleong, adalah proses pengorganisasian suatu urutan data ke dalam unit-unit dasar pola, kategori, dan deskripsi. Gunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan data dan menginterpretasikan hasil pemikiran. Langkah selanjutnya adalah penelitian. Dengan kata lain, meningkatkan pentingnya hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil 1. Implementasi model sistem blended learning luring pada masa wabah covid-19 di MTs Darul Ulum Semarang. Untuk mencegah penyebaran virus covid-19, sekolah harus menghentikan sementara pembelajaran. Program blended learning ini juga merupakan langkah cerdas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dibatasi oleh jarak dan lokasi. Suka atau tidak suka, wabah covid-19 telah "memaksa" penerapan pembelajaran jarak jauh ke seluruh komponen pendidikan di Indonesia. Pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang membutuhkan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet yang memadai untuk membantu anda belajar. Namun, siswa perlu belajar secara efektif melalui video, diskusi, dan tanya jawab, mereka berinteraksi dengan orang lain, seperti keluarga di rumah dan teman di luar sesi panggilan video, untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka. Pertemuan antara guru dan siswa berlanjut dalam proses pembelajaran. Kegiatan tatap muka dilakukan dengan tujuan untuk berdialog secara langsung agar pendidik dan guru dapat melihat, menyapa, dan berkomunikasi dengan hal-hal penting lainnya. Saat melakukan pembelajaran luring, sekolah mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan pedoman pelaksanaan pembelajaran selama wabah covid-19. Berikut pedoman penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan Kemendikbud: a. Wajib menggunakan masker. Setiap sekolah yang sudah menerapkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah wajib mentaati protokol kesehatan yang ada misalnya menyediakan cairan pembersih tangan serta desinfektan. b. Cek suhu. Protokol kesehatan di sekolah yang kedua adalah cek suhu. Selain wajib menggunakan masker, peserta didik dan tenaga pengajar juga diwajibkan cek suhu sebelum memasuki lingkungan sekolah dengan menggunakan alat termogun. Tenaga pengajar dan peserta didik juga wajib dalam keadaan sehat. c. Selama jam kegiatan belajar mengajar, sekolah akan bergantian menggunakan sistem pembelajaran tatap muka dua hari, membatasi waktu belajar jika masa pembelajaran hanya tiga jam. Cara offline untuk menerapkannya adalah dengan membentuk kelompok kecil untuk setiap kelas, membaginya sesuai dengan absen siswa, dan memiliki guru pendamping yang hadir. Setiap guru pendamping bertanggung jawab untuk mengkoordinir siswa di setiap kelas. Selain itu, guru memberikan materi, pertanyaan, dan latihan yang dapat diambil siswa di lokasi dan waktu yang ditentukan di sekolah setelah tugas selesai. Guru mata pelajaran membuat bahan ajar dalam bentuk lembar kerja siswa dan membekali siswa dengan materi untuk dikerjakan dan penjelasan mengenai materi. Sekolah menyusun rencana belajar secara berkala agar siswa dapat menerima lembar kerja siswa dan mengetahui kapan harus kembali ke sekolah. Jadwal

penerimaan lembar kerja siswa diatur dengan baik untuk menghindari keramaian. Pembelajaran dicapai dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa membebani siswa untuk menyelesaikan semua kurikulum untuk peningkatan nilai dan kelulusan.

2. Implementasi model blended learning sistem daring pada masa wabah covid-19 di MTs Darul Ulum Semarang. Dalam pembelajaran daring, siswa dan guru terhubung melalui suatu jaringan internet. Penggunaan pembelajaran daring menjadi salah satu solusi alternatif untuk mendukung proses pembelajaran dalam mencegah penyebaran wabah covid-19. Wabah ini telah mengubah teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran di rumah. Platform digital berlomba meluncurkan aplikasi pembelajaran online yang berbeda. Aplikasi pembelajaran online dikembangkan dengan menyediakan fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar seperti Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet, Youtube dan lainnya. Oleh karena itu, strategi blended learning disini merupakan strategi pembelajaran yang memadukan berbagai media pembelajaran berbasis online yang terintegrasi dengan pendidikan tatap muka. Blended learning adalah cara untuk menggabungkan penggunaan teknologi ke dalam pembelajaran, memungkinkan setiap siswa di kelas untuk belajar dengan baik. Pembelajaran berbasis blended learning di MTs Darul Ulum Semarang ini diperkenalkan pada awal tahun 2021/2021 seiring dengan penurunan kasus covid-19 di Semarang. Blended learning merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah. Blended learning adalah pembelajaran yang menggunakan kombinasi berbagai aplikasi yang merupakan fitur yang memudahkan kegiatan belajar seperti Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet, dan Youtube. Implementasi strategi ini dilakukan dengan menginformasikan kepada orang tua melalui media WhatsApp Group. Sosialisasi dilakukan dengan mengirimkan instruksi atau video tutorial kepada orang tua. Hal ini memungkinkan semua siswa untuk mengikuti pembelajaran. Ruang kelas virtual dibuat dengan Google Classroom dan WhatsApp Groups. Google Classroom adalah aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran online. Aplikasi ini didukung dengan berbagai fitur yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini dapat diimplementasikan dalam materi pelajaran apa pun. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur yang dapat anda gunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh. Menerapkan Google Classroom membuat pembelajaran dan peningkatan menjadi lebih interaktif dan membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka. Guru dapat membuat proses belajar lebih efektif dengan menggunakan Google Classroom. Kemampuan lain yang dapat ditingkatkan dengan menerapkan Google Classroom adalah disiplin.

Disiplin peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan. Topik yang dapat disesuaikan secara otomatis mendorong siswa untuk meningkatkan disiplin mereka. Dengan menerapkan Google Classroom, guru dapat mengembangkan pendidikan yang lebih dinamis dan meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Penerapan Google Classroom yang fleksibel dan mudah, memudahkan siswa untuk memahami fitur-fitur yang mendukung proses pengembangan kompetensi. Selain itu, WhatsApp adalah platform aplikasi pesan instan di ponsel cerdas yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima lokasi, foto, video, audio, dan pesan teks ke dan dari individu dan grup secara gratis. Melalui aplikasi WhatsApp, pengguna dapat bertukar informasi dalam berbagai format. Oleh karena itu, keberadaan aplikasi WhatsApp dapat dikatakan semakin menyempurnakan layanan SMS yang ada dengan memberikan layanan yang lebih kompleks. Aplikasi WhatsApp dapat diunduh secara gratis dari aplikasi Play Store, namun penggunaannya memerlukan paket data internet dan browsing internet. Persyaratan untuk menggunakan aplikasi WhatsApp adalah ponsel yang didukung koneksi internet, dan ruang penyimpanan ponsel untuk mengunduh aplikasi. Dalam dunia Pendidikan, Whatsapp mempunyai peranan penting, seseorang dapat mengirimkan data berupa file document tugas sekolah atau pembelajaran kepada temannya melalui fitur yang ada di Whatsapp. Aplikasi WhatsApp ini banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar online. Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dalam dunia maya dan menggantikan maupun melengkapi pembelajaran yang berlangsung tatap muka di ruang kelas. WhatsApp memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya, antara lain; 1) fitur kolaboratif WhatsApp seperti fitur multimedia yang memungkinkan penggunanya berkirim pesan, video, gambar, dokumen, serta pesan suara, 2) fitur obrolan grup yang memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan maksimal 250 anggota grup, 3) fitur perpesanan, pada fitur ini jumlah pesan yang dapat dibagikan di WhatsApp tidak terbatas, 4) fitur pesan online yaitu pesan disimpan secara otomatis ketika perangkat mati atau di luar area jangkauan jaringan sinyal internet, 5) galeri konten digunakan untuk berbagi maupun berkirim gambar atau video yang telah tersimpan sebelumnya, 6) audio konten digunakan untuk berkirim file atau pesan berbentuk suara atau voice note, 7) youtube video box aplikasi yang digunakan untuk berbagi koleksi dan berbagi video di WhatsApp, dan 8) dropbox aplikasi yang digunakan untuk berbagi file perkuliahan. Fitur WhatsApp Group dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Media Whatsapp mudah digunakan, sehingga cepat dan nyaman untuk jenis komunikasi. Oleh karena itu, penggunaan Whatsapp

dapat dioptimalkan untuk digunakan oleh guru dan siswa untuk tujuan pembelajaran, bukan hanya media sosial untuk berbagi informasi umum tentang aktivitas kehidupan sehari-hari. Whatsapp sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam bertukar informasi pembelajaran, baik dari segi administrasi maupun konten. Whatsapp adalah alternatif cepat dan efektif bagi guru untuk memberikan informasi tentang masalah administrasi. Peneliti mengumpulkan data dengan memperhatikan urutan proses pendidikan yang biasa dilakukan guru, sebagai berikut: Penyusunan komponen pendidikan seperti penyusunan bahan ajar. Persiapan media, persiapan siswa, dan pelaksanaan pendidikan dari perspektif awal pendidikan. Memberikan bahan ajar atau pengetahuan. Mengakhiri kelas dan berikan tindak lanjut setelah kelas selesai. Sulit untuk mencapai konsensus tentang waktu pengamatan, sehingga peneliti mengambil lebih banyak data melalui wawancara. Pengumpulan data dilakukan oleh beberapa guru yang mengajar di MTs Darul Ulum Semarang. Dalam penyajian data ini, informasi tentang guru yang disurvei tidak dibahas secara rinci. Peneliti hanya fokus pada informasi yang mereka terima dari minat penelitian mereka. Penyajian pengumpulan data ini didasarkan pada proses pengumpulan data berdasarkan urutan pelajaran yang rutin dilakukan, seperti persiapan kelas, pelaksanaan kelas, dan tindak lanjut setelah kelas. Dalam persiapan kelas, guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan sebagai bahan ajar. Di masa wabah ini, guru perlu mempertimbangkan tidak hanya membaca materi, tetapi juga bagaimana mengubahnya dengan benar sehingga dapat diunggah ke platform online. Beberapa guru terutama menggunakan platform WhatsApp. Pilihan platform ini didasarkan pada pemikiran bahwa semua siswa atau orang tua pasti memiliki platform WhatsApp sebagai media komunikasi berbasis internet. Penyajian materi di platform WhatsApp dalam format visual dan akustik. Artinya, menyediakan foto halaman buku teks diikuti dengan penjelasan lisan dengan memo suara. Tidak semua materi dapat diberikan secara visual. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru MTs Darul Ulum Semarang, para guru mempersiapkan diri sebelum masuk kelas. Mempersiapkan pelajaran dimulai dengan membaca materi terlebih dahulu dan kemudian memutuskan presentasi. Ini adalah dua langkah umum yang digunakan guru saat mempersiapkan kelas. Beberapa guru membuat ringkasan independen untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari, seperti guru terlebih dahulu membaca materi untuk mengidentifikasi ciri-ciri materi yang disampaikan hari itu. Faktanya, sifat-sifat material bergantung pada sifat-sifat benda. Jika subjek yang tepat adalah sesuatu seperti matematika, guru dapat memberikan rumus matematika dan menyarankan cara untuk menghitungnya. Metode ini digunakan oleh guru yang mengajar matematika. Setelah mempelajari materi

penggunaan rumus matematika, guru menggunakan media Google Meet untuk melakukan perhitungan sederhana secara langsung. Hal ini berbeda dengan sumber berbasis agama seperti topik Fiqih. Oleh karena itu, guru hanya menginstruksikan siswa untuk membaca dan mempelajari beberapa halaman saja. Untuk informasi lebih lanjut, biarkan guru mengambil dan mengunggah beberapa gambar halaman buku sehingga siswa dapat fokus pada materi daripada halaman sebelumnya dan berikutnya. Meskipun berdasarkan materi berdasarkan pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran, siswa diinstruksikan untuk memperhatikan berdasarkan instruksi yang diposting di media online lain seperti Youtube. Untuk mata pelajaran olahraga yang sangat berbasis gerakan, ada dua cara yang dapat dilakukan guru dalam mempersiapkan materi. Yaitu, bagaimana cara mengambil gambar halaman buku dengan materi hari itu dan bagaimana menjelaskan secara langsung gerakan-gerakan yang akan dipelajari siswa pada hari itu. Siswa mungkin harus mengulangi instruksi guru sebelum melakukan tugas yang diberikan. Salah satu guru yang mengajar matematika memberikan informasi yang memerlukan perlakuan khusus anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di rumah. Dengan bantuan pihak ketiga ini, beberapa guru memimpin dalam menyajikan penjelasan audio visual untuk membantu siswa memahami instruksi yang diminta oleh guru dengan benar. Tahap persiapan materi biasanya dilakukan dengan memilih dan mendefinisikan materi yang diperoleh dari sumber belajar lain. Kemudian, dengan beberapa batasan, siapkan alat perekam atau tugas tertentu yang dapat menghasilkan suara, video, dan kualitas yang tepat. Ketersediaan alat perekam memanfaatkan alat pribadi masing-masing guru, antara lain, Smartphone. Guru juga dapat memudahkan siswa untuk mengunduh video tutorial yang diunggah oleh guru. Gambarnya tidak terlalu jelas, meskipun ukuran file video tutorialnya tidak terlalu besar. Pada tahap akhir penyelesaian, guru perlu meninjau materi dan mengunggahnya ke WhatsApp dan Google Classroom. Melaksanakan pendidikan dengan model blended learning berbeda dengan melakukan tatap muka di dalam kelas. Kecuali guru yang menggunakan media Google Meet saat belajar, guru memberikan materi. Guru juga dapat menggunakan media online langsung interaktif seperti Google Meet. Namun, beberapa siswa kesulitan untuk memusatkan perhatiannya ketika belajar interaksi tatap muka secara online karena keterbatasan kuota atau kendala jaringan. Oleh karena itu, beberapa guru lebih memilih untuk hanya mengunggah video tutorial atau memberikan narasi foto halaman buku dan bahan untuk dipelajari. Guru kemudian memutuskan latihan mana yang harus dilakukan dalam buku teks yang diberikan kepada siswa sebelumnya. Jenis pendidikan ini menuntut siswa untuk belajar mandiri di rumah. Wabah covid-19 ini memberikan gambaran yang jelas tentang peran guru

sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan menunjukkan perlunya melibatkan pengawas atau orang tua siswa untuk membimbing pemahaman anak tentang mata pelajaran yang ditetapkan oleh guru. Beberapa guru fokus pada latihan yang diberikan kepada siswa mereka. Mereka beranggapan bahwa sebagian siswa tidak tertarik untuk memperdalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, strategi menggali materi lebih dalam merupakan cara yang tepat untuk memahami siswa. Siswa harus mampu memecahkan dan mempraktekkan tugas-tugas yang berhubungan dengan hari itu. Model pembelajaran blended learning meningkatkan keterampilan belajar siswa karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi juga terlibat dalam lebih banyak kegiatan pembelajaran seperti observasi, pelaksanaan, dan presentasi. Dengan mempelajari blended learning, siswa memposisikan diri sebagai pembelajar aktif dan meningkatkan perhatian dan hasil belajar mereka. Dengan blended learning, interaksi belajar sangat mungkin terjadi kapan saja, di mana saja. Sumber belajar yang dikemas secara elektronik yang tersedia untuk siswa melalui internet memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar ini kapan saja, di mana saja. Demikian pula tugas kegiatan belajar dapat diserahkan kepada guru segera setelah selesai, dan siswa tidak terikat waktu dan tempat kegiatan belajar seperti pada pelajaran tradisional. Thorne (2003) menyatakan bahwa blended learning merupakan bentuk aktivitas pembelajaran tradisional yang merespon kemajuan teknologi online. Ia juga menyatakan bahwa blended learning merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan inovasi online dan kemajuan teknologi dengan pembelajaran tradisional melalui interaksi dan partisipasi (Thorne, 2003). Interaksi yang terjadi pada blended learning dapat mendukung perubahan kognisi siswa. Hal ini terlihat ketika ada diskusi online dimana siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan pertanyaannya. Kegiatan diskusi ini secara tidak langsung memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya. Pertukaran ide ini membentuk pemahaman terhadap materi yang mereka diskusikan dan memungkinkan siswa mengalami perubahan kognitif. Rovai dan Jordan (2004) mengemukakan bahwa model blended learning merupakan bentuk keunggulan yang terdiri dari perpaduan antara pendidikan tatap muka dan pembelajaran online atau virtual (e-learning). Pembelajaran online blended learning (e-learning) adalah pembelajaran langsung di kelas tingkat lanjutan (face-to-face learning). Blended learning terdiri dari campuran waktu pembelajaran yang berbeda dan beberapa metode dari lokasi pembelajaran, sehingga bertujuan untuk memberikan Anda lebih banyak fleksibilitas dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang dengan penggunaan blended learning. Data angket

kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aspirasi atau masukan siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan blended learning. Dari hasil observasi, kita dapat menyimpulkan bahwa semua siswa lebih suka menggunakan blended learning untuk pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh aktivitas siswa selama kegiatan belajarnya. Kepuasan siswa didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang mereka anggap lebih menarik karena melibatkan penggunaan media online. Hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan keefektifan penggunaan blended learning. Alat untuk mengukur hasil belajar terdiri dari kuis dan tes yang tersedia bagi siswa. Blended learning diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang sangat baik. Kemungkinan blended learning hampir tidak terbatas dan mencakup proses evolusi alami dari bentuk pembelajaran tradisional ke pola pengembangan yang intensif dan personal. Blended learning adalah bentuk evolusi logis dalam desain pembelajaran. Blended learning bertujuan memberikan solusi untuk menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran dan terhadap pengembangan kebutuhan setiap individu. Menurut Kusairi dalam Husamah (2014) menjelaskan beberapa kelebihan Blended Learning dalam kegiatan pembelajaran yakni: (a) guru dapat menambahkan materi tambahan melalui internet, (b) guru dapat menyelenggarakan kuis dan memanfaatkan hasil tes secara efektif, (c) antara guru dan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya dapat saling bertukar materi dan file.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Blended Learning dalam menghadapi wabah covid-19 saat ini yaitu dengan mengkombinasi pembelajaran offline (tatap muka) dan online. Proporsi pembelajaran yang dilakukan lebih banyak online karena aturan pembelajaran harus dilakukan secara daring pada masa wabah covid-19. Dengan mekanisme ini maka pembelajaran dengan Blended Learning sudah terlaksana. Langkah-langkah dalam menerapkan model blended learning di MTs Darul Ulum Semarang sebagai berikut: 1) Guru mengupload materi pembelajaran, tugas-tugas pada aplikasi google classroom, 2) Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah diupload, baik secara langsung maupun tidak melalui aplikasi google classroom, 3) Guru mengecek kehadiran siswa, 4) Guru menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam materi, 5) Guru memotivasi dan membimbing siswa untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti siswa, 6) Guru mengapresiasi keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas, 7) Guru memberikan evaluasi melalui aplikasi google classroom dalam membentuk kuis maupun essay yang telah dipersiapkan. 2. Dengan menggunakan model blended learning pada masa

wabah covid-19 di MTs Darul Ulum Semarang mampu meningkatkan interaksi siswa selama pembelajaran. Interaksi yang terjadi pada blended learning dapat mendukung perubahan kognisi siswa. Hal ini terlihat ketika ada diskusi online dimana siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan pertanyaannya. Kegiatan diskusi ini secara tidak langsung memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya. Pertukaran ide ini mengarah pada pemahaman materi yang sedang dibahas dan mengarah pada perubahan kognitif pada siswa. Sebagian besar siswa mengatakan mereka senang dengan penggunaan blended learning. Data angket kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aspirasi atau masukan siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan blended learning. Dari hasil observasi, kita dapat menyimpulkan bahwa semua siswa lebih suka menggunakan blended learning untuk pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh aktivitas siswa selama kegiatan belajarnya. Kepuasan siswa didukung dengan penerapan pembelajaran yang menurut Anda lebih menarik karena melibatkan penggunaan media online. Hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan keefektifan penggunaan blended learning. Alat untuk mengukur hasil belajar terdiri dari kuis dan tes yang tersedia bagi siswa. Blended learning diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang sangat baik.

REFERENSI

- Bersin, J. (2004). *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. Pfeiffer.
- Firman., R. & S.R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 2(2), 89–89.
- Gikas, J., & M, G. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19(2013), 18–26.
- Mardalis. (1999). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Masitoh, D. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Media Whatsapp Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Pada Siswa Sd*. Prosiding FKIP Universitas Jember Halaman 115-120, Desember. (2018).
- Sadikin, . & Hamidah A., A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224.
- Stein, J., & Graham, C. (2014). *Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide*. Routledge.
- Surakhman, W. (1984). *Pengantar Ilmiah*. Tarsito.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan, cet ke-VII*. (2014). Alfabeta.
- Widiara, I. K. (2018). *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*. Purwadita, 2, 2,50-56.
- Zuhal. (2010). *Knowledge dan Innovation Platform Kekuatan daya Saing*. PT. Gramedia Pustaka Utama.